

Research Article

**Alih Kode Pada Interaksi Masyarakat Di Pasar Tradisional Desa Suci
Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik
(Kajian Sociolinguistik)**

Nabilah Putri Mentari¹, Kusmiyati², Afan Faizin³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>SSubmit: 18- 9 – 2022 Diterima: 20 – 10 – 2022 Dipublikasikan: 31 – 10 – 2022</p>	<p>This study discusses the occurrence of code switching in community interactions in the traditional market of Suci Village, Manyar District, Gresik Regency. The purpose of this study is to describe the code switching in community interactions in the traditional market of the sacred village, Manyar sub-district, Gresik Regency. The type of research used is descriptive qualitative. The data source used is speech between speakers and speech partners in the traditional market of Suci village, Manyar sub-district, Gresik Regency. The method used in this study uses data collection methods by observing methods in the form of basic tapping techniques, recording techniques and note-taking techniques. Data collection was carried out for 1 month starting from May 1 to May 31, 2022. The research instrument used was a human instrument or the researcher himself and used a data table. Collecting research data using the method of listening to the basic techniques of tapping techniques. The results of this study are types of code switching, namely (1) internal code switching, and (2) external code switching.</p> <p>Keywords : <i>Code switching, internal code switching, external code switching, sociolinguistics.</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia</p>	<p>Penelitian ini membahas mengenai terjadinya alih kode pada interaksi masyarakat di pasar tradisional desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Tujuan pada penelitian ini ialah Mendeskripsikan mengenai alih kode pada interaksi masyarakat di pasar tradisional desa suci, kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah tuturan antara penutur dan mitra tutur di pasar tradisional desa Suci, kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan metode simak berupa teknik dasar sadap, teknik merekam dan teknik catat. Pengambilan data dilakukan selama 1 bulan dimulai dari tanggal 1 Mei-31 Mei 2022. Instrumen penelitian yang digunakan berupa human intrumen atau peneliti sendiri dan menggunakan tabel data. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode simak</p>

dengan teknik dasar teknik sadap. Hasil penelitian ini berupa jenis alih kode yaitu (1) alih kode intern, dan (2) alih kode ekstern.

Kata kunci: *Alih kode, Alih kode intern, alih kode ekstern, sosiolinguistik.*

PENDAHULUAN

Bahasa dipergunakan oleh manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain serta memiliki kontribusi yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memahami suatu bahasa manusia dapat mengalami proses terjadinya percakapan dengan manusia lain, mau yang berbentuk lisan ataupun dalam bentuk tertulis. Saat proses berkomunikasi itulah, manusia dapat menerapkan bahasa lebih dari satu. Pada peristiwa kontak bahasa yang terjadi pada masyarakat yang bilingual tak jarang terjadi peristiwa kebahasaan yang ada dalam objek kajian sosiolinguistik diantaranya ialah: Alih kode (*Code Switching*), campur kode (*Code Mixing*), serta adapula *interference (Interference)*. Saat seseorang memiliki kemampuan untuk menguasai bahasa lebih dari satu, bisa juga diartikan sebagai kedwibahasaan.

Kedwibahasaan memiliki tingkatan dalam pemilihan bahasa itu sendiri yaitu antara seseorang dengan manusia yang lainnya pastinya memiliki keunikan tersendiri. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh cara pemerolehan bahasa setiap manusia pasti tidak sama, ada yang melalui sistem pembelajaran adapula yang tanpa melalui sistem pembelajaran tersebut. Adapun, situasi berbahasa yang pada warga negara Indonesia memiliki sifat heterogen dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa seseorang dalam pemerolehan bahasa. Jika dapat kita perhatikan, pemakaian bahasa terutama pada bahasa Indonesia dapat kita bedakan dalam beberapa ragam ialah: Ragam bahasa baku, ragam bahasa resmi, ragam usaha, ragam santai serta ragam akrab (Suwito dalam Sulistjani, 2015). Biasanya berbagai ragam bahasa tersebut muncul saat adanya konteks percakapan, mau yang bersifat normal ataupun bersifat non formal.

Namun, pada saat masyarakat multilingual di Indonesia mempraktokan penggunaan bahasa Indonesia, sering sekali penggunaan bahasa Indonesia tidak selaras dengan gejala berbahasa yang ada, kemudian menyebabkan adanya alih kode. Pranowo (2015: 298), menjelaskan bahwa pengertian alih kode ialah perpindahan dalam penerapan kode bahasa dari satu bahasa tertentu menjadi kode bahasa yang berbeda, saat seseorang dengan sadar dalam memakai bahasa tertentu dengan pengertian yang lain.

Terjadinya proses alih kode dapat mempengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor sosial dan situasional. Faktor sosial sendiri dapat mempengaruhi terjadinya pelaksanaan bahasa yaitu status sosial seseorang, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi dan lainnya. Kemudian, terjadinya faktor situasional adalah karena siapa yang berbicara, menggunakan bahasa apa, kepada siapa, kapan terjadinya, dimana, mengenai hal apa, dalam situasi seperti apa, jalur yang digunakan, ragam bahasa yang dapat dipergunakan dan juga arah pembicaraannya (Nababan, 1986).

Apple (dalam Chaer dan Agustina, 2010:107) menjelaskan bahwa gejala pada penutur yang diselipkan potongan-potongan bahasa suatu daerah ataupun bahasa negara asing adalah alih kode. Potongan-potongan bahasa suatu daerah atau bahasa negara asing dalam bertutur tanpa diketahui oleh penuturnya. Alasannya adalah seseorang yang bertutur dengan kata-kata ketika berbahasa daerah atau bahasa negara asing adalah untuk menjelaskan maksud tuturan penutur tersebut. Fenomena alih kode pada konteks studi bahasa termasuk kedalam kajian

sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah salah satu cabang pada ilmu linguistic dan bersifat multidisipliner diantara ilmu sosiolinguistik dengan ilmu linguistic. Sosiolinguistik digambarkan sebagai ilmu pengetahuan yang mengamati hubungan yang ada pada ahli bahasa yang memiliki ciri serta perubahan bahasa, dan ciri fungsional perubahan bahasa dalam masyarakat (Kridalaksana, 2011: 94).

Pada pasar tradisional yang terdapat di desa suci, kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik ialah gambaran yang dapat dikatakan tepat untuk menjelaskan mengenai situasi masyarakat yang heterogen dalam bertutur. Hal itu dapat kita lihat bahwa hamper seluruh masyarakat yang ada di kecamatan Manyar melakukan aktifitas jual beli mulai dari ukuran barang yang besar, menengah dan adapula yang kecil. Maka dari itu, penelitian ini cukup menarik bagi peneliti yang terdapat di pasar tradisional desa Suci tersebut dikarenakan banyaknya penutur yang berasal dari berbagai macam daerah, kalangan, jenis kelamin dan umur yang mempunyai tujuan dan maksud dalam konteks berinteraksi. Peneliti ingin juga mendeskripsikan jenis tuturan masyarakat yang mengandung peralihan kode pada masyarakat yang ada dipasar tradisional Desa Suci, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4), mengatakan bahwa jenis penelitian yang akan membentuk data deskriptif yang berupa kata-kata yang ditulis atau diucapkan berasal dari perilaku yang diamati atau orang-orangnya ialah pengertian dari penelitian deskriptif kualitatif.

Subjek pada penelitian adalah penjual dan pembeli sebagai penutur dan mitra tutur yang ada di sekitar pasar tradisional desa Suci, kecamatan Manyar, kabupaten Gresik. Arikunto (2010: 1720), mengatakan bahwa asal muasal data diperoleh adalah sumber data. Dari definisi di atas, sumber data dalam penelitian ini ialah tuturan antara penutur dan mitra tutur yang ada di pasar tradisional desa Suci, kecamatan Manyar, kabupaten Gresik. Sumber data yang ada pada penelitian ini adalah tuturan atau perbincangan diantara penutur dan mitra tutur di pasar tradisional desa Suci, kecamatan Manyar, kabupaten Gresik.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik sadap sadap adalah teknik untuk mengumpulkan data, teknik rekam adalah teknik yang digunakan untuk merekam proses pembiaraan ketika berlangsung, alat yang digunakan untuk merekam bisa menggunakan *perekam pada telepon*. serta teknik catat digunakan untuk mentranskripsikan bentuk data tuturan yang telah di peroleh peneliti.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ialah metode padan. Menurut sudaryanto (1993: 13), metode padan adalah teknik dasar pilah unsur penentu dengan menggunakan translational untuk diuraikan pada satu teknik dasar. Analisis dengan bahasa lain ialah daya pilah translational. Alat yang digunakan berupa pedoman Kamus Bahasa Indonesia dan Kamus Bahasa Jawa-Indonesia. Lalu, peneliti mengelompokkan unsur yang akan di analisis berupa kalimat yang mengandung jenis alih kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Alih Kode Intern

Data AKI/4/1

Pb : buk klambi sing nak ndukur iku piroan? (bu baju yang diatas itu berapaan?)

Pj : yang warna apa bu.

Pb : Itu bu yang warna hijau tua motif bunga-bunga.

Pj : oh yang itu harganya empat lima buat pelanggan empat puluh ae.

Pada data AKI/4/1, menunjukkan terjadinya peristiwa alih kode intern, yaitu peralihan dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia. Alih kode ini disebabkan karena penjual ingin mengetahui warna yang akan dibeli oleh pembeli. Awalnya pembeli menggunakan bahasa jawa “buk klambi sing nak ndukur iku piroan” artinya “bu baju yang diatas itu berapaan?”, lalu dibalas oleh penjual menggunakan bahasa Indonesia “yang warna apa bu” dan dibalas oleh pembeli menggunakan bahasa Indonesia juga “itu bu yang warna hijau tua motif bunga-bunga”. Hal itu dilakukan dengan harapan pembeli mengerti dan mampu menjawab pertanyaan, karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional.

Data AKI/4/3

Pembeli : semangka setengah itu berapa pak?

Penjual : sangang ewu. (Sembilan ribu)

Pembeli : lek jeruk iku piroan pak? (kalau jeruk itu berapaan pak?)

Penjual : sak kilo wolung ewu. (satu kilo delapan ribu)

Pembeli : iya pak semangka sama jeruknya

Pada data AKI/4/3, menunjukkan terjadinya peristiwa alih kode intern, yaitu peralihan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa. Alih kode ini disebabkan karena penjual menjawab harga yang ditanyakan pembeli. Awalnya pembeli menanyakan menggunakan Bahasa Indonesia “semangka setengah itu berapa pak?”, lalu dibalas oleh penjual menggunakan Bahasa Jawa “Sangang ewu” artinya “Sembilan ribu” dan dibalas kembali oleh pembeli dengan menanyakan menggunakan Bahasa Jawa “lek jeruk iku piroan pak?” artinya “kalau jeruk itu berapaan pak?”. Hal itu dilakukan dengan harapan pembeli mengerti dan mampu menjawab pertanyaan, karena Bahasa Jawa adalah bahasa ibu.

Alih Kode Ekstern

AKE/3/2

Pj 1 : Assalamualaikum.

Pj 2 : Waalaikum salam, teko endi mbak.

Pj 1 : njepek barang nak Gudang

Pada data AKE/3/2 menunjukkan terjadi alih kode ekstern, yaitu peralihan bahasa dari bahasa arab ke bahasa Jawa. Alih kode ini disebabkan karena penjual pertama ingin menyapa penjual kedua menggunakan salam yang dari bahasa arab. Awalnya penjual pertama menyapa penjual pertama dengan salam “Assalamualaikum” yang lalu dijawab oleh penjual kedua menggunakan bahasa arab dan menanyai menggunakan Bahasa Jawa “Waalaikum salam, teko endi mbak”. Karena Bahasa Jawa ialah Bahasa ibu.

Data AKE/4/7

Pj : batik coklate gaonok lek gelem mene rene mane yuk. (batik coklatnya gaada kalua mau besok kesini lagi mbak).

Pb : mene onok yo pas isun rene. (besok ada ya kalau aku kesini).

Pj : iyo tak gowono mene. (iya tak bawakan besok).

Pb : yowes yuk. Assalamualaikum (yaudah mbak. Assalamuaikum).

Pj : waalaikum salam

Pada data AKE/4/7, menunjukkan terjadinya peralihan alih kode ekstern, yaitu peralihan bahasa dari Bahasa Jawa ke Bahasa Arab. Alih kode ini disebabkan pembeli ingin pergi dengan mengucapkan salam kepada penjual. Awalnya pembeli akan pergi dari pasar dan berpamitan dengan penjual menggunakan Bahasa Jawa dan mengucapkan salam dalam Bahasa Arab “Yowes yuk. Assalamualaikum”, dan langsung dijawab oleh penjual dengan balasan salam “Walaikum salam” .

Pembahasan

Setelah dilakukan klasifikasi data dan analisis data, peneliti menemukan adanya beberapa interaksi pada masyarakat di pasar tradisional desa suci kecamatan Manyar kabupaten Gresik mengandung alih kode. Dalam pembahasan ini peneliti menunjukkan jenis alih kode yang telah analisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditulis.

a. Jenis Alih Kode

Hasil penelitian dan analisis jenis alih kode pada interaksi masyarakat di pasar tradisional desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, peneliti menemukan adanya 56 data yang terdiri dari alih kode intern dan alih kode ekstern. Dengan menggunakan teori Suwito (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 114).

a) Alih Kode Intern.

Dalam alih kode intern pada interaksi masyarakat di pasar tradisional desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, peneliti menemukan 48 data bentuk alih kode intern.

b) Alih Kode Ekstern

Dalam alih kode ekstern pada interaksi masyarakat di pasar tradisional desa Suci Kecamatan manyar Kabupaten Gresik, peneliti menemukan 8 data bentuk alih kode ekstern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti mengklasifikasikan dan menganalisis data penelitian alih kode pada interaksi masyarakat di pasar tradisional desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dapat diambil kesimpulannya yaitu :

Alih kode pada interaksi masyarakat di pasar tradisional desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik terdapat dua macam, yaitu (1) Alih Kode Intern, yang terdiri dari Bahasa Indonesia-Bahasa Jawa, Bahasa Jawa-Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa Ngoko-Bahasa Jawa Krama dan (2) Alih kode ekstern yang terdiri dari dari Bahasa Jawa-Bahasa Arab ataupun Bahasa Arab-Bahasa Jawa.

RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A & Agustina, L. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Kurniasih, Dwi dan Siti Aminataz Zuhriyah. *Alih Kode dan Campur Kode di Pondok pesantren Mahasiswa Darussalam*. Indonesia Language Education and Literature. Vol 3 (no 1).
- Moleong, L.J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Ohaiwutun, Paul. 2002. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Visipro.
- Pranowo. 2015. *Teori Belajar Bahasa*. Celeban Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarlam, Wulandari, Rina & Marmanto, Sri. 2016. *Alih Kode dalam Dialog Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*. Jurnal Linguistik. Vol 1(No. 2).
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Suryani, Ria & Sopian, Ian. 2019. *Alih Kode dan Campur Kode pada Naskah Drama Kabayan Mencari Cinta Karya Salsabila Piriyaniti*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 2 (No. 2).
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik teori dan Problema*. Surakarta UNS Press.
- Suwito. 1985. *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*. Surakarta. Henary Offset
- Thesa, Khodiyo. 2017. *Penggunaan Alih Kode dalam Percakapan pada Jaringan Whatsapp oleh Mahasiswa KNB yang Berkuliah di Universitas Sebelas Maret*. Jurnal Linguistik. Vol 2 (No. 1).
- Ulfiyani, Siti. 2014. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu*. Jurnal Culture. Vol 1 (No 1).